

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa hipotesis yang diuji terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran PAI adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden (persepsi peserta didik di kelas eksperimen) pada variabel model pembelajaran inquiry dalam kategori baik sebesar 77,98% (baik).
2. Terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan berpikir antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry pada pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. Nilai t hitung positif sebesar 4,162, sementara t tabel pada df 57 sebesar 1,672. Nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel pada df 57 dan probabilitas 0,05 yaitu $4,162 > 1,672$, berarti ada perbedaan bermakna atau signifikan pada probabilitas 0,05. Nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan berpikir secara signifikan antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry. Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom *mean difference*, yaitu 5,552. Karena bernilai positif, maka berarti kelas eksperimen memiliki *mean* lebih tinggi dari pada kelas kontrol.
3. Terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian belajar antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry pada pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. Nilai t hitung positif sebesar 3,922, sementara t tabel pada df 57 sebesar 1,672. Nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel pada df 57 dan

probabilitas 0,05 yaitu $3,922 > 1,672$, berarti ada perbedaan bermakna atau signifikan pada probabilitas 0,05. Nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian belajar secara signifikan antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry. Besarnya perbedaan rerata atau *mean* kedua kelompok ditunjukkan pada kolom *mean difference*, yaitu 6,268. Karena bernilai positif, maka berarti kelas eksperimen memiliki *mean* lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

B. Rekomendasi Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan berpikir dan kemandirian belajar antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry pada pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu
 - a. Dalam penerapan model pembelajaran inquiry perlu berlatih lebih lanjut terutama dalam 1) mendorong peserta didik menyatakan hipotesis yang akan menjelaskan apa yang sedang terjadi, 2) menanyai peserta didik mengenai cara menguji hipotesis tentang situasi bermasalah, 3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil penyelidikan jawaban atas situasi bermasalah, 4) memberikan kesempatan peserta didik yang melakukan presentasi untuk menanggapi respon teman atas presentasinya dan 5) menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik merumuskan kesimpulan dan generalisasi, walaupun termasuk kategori baik. Sementara yang perlu mendapat perhatian guru PAI dalam penerapan model pembelajaran inquiry termasuk kategori cukup yaitu Guru menyajikan situasi bermasalah dengan menggunakan media pembelajaran (berita dari surat kabar, poster,

- atau video). Guru PAI perlu berlatih dan membiasakan mencari dan menghubungkan permasalahan keseharian yang dapat diperoleh dari berita surat kabar, poster atau video dengan materi pembelajaran PAI.
- b. Perlu mencoba menerapkan model-model pembelajaran lain yang memungkinkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan kemandirian belajar. Dalam pendidikan agama Islam, ada banyak materi pembelajaran yang menantang peserta didik untuk dapat dikontekstualisasikan. Status Islam sebagai ajaran yang bersifat universal, dalam artian dapat dilaksanakan untuk melindungi kehidupan manusia secara menyeluruh hanya mungkin dipertahankan jika dapat dipahami sebagai ajaran yang justru bersifat terbuka. Tentu saja untuk menerapkan ini guru PAI perlu berlatih dan terus membiasakan diri menghubungkan permasalahan keseharian dengan pembelajaran PAI.
2. Rekomendasi bagi peserta didik kelas VII SMPN Unggulan Indramayu di kelas eksperimen berikut.
- a. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir, yang perlu diperhatikan terutama rendah dalam indikator berikut, walaupun dalam kategori baik, yaitu 1) saya membuat pertanyaan ke dalam pertanyaan lebih rinci untuk mendapatkan penjelasan lebih detil, walaupun masih dalam kategori baik, 2) saya mengajukan argumen atau klaim kepada orang lain dengan bukti-bukti dan data yang dimiliki, walaupun termasuk kategori baik, dan 3) saya mencari informasi lanjutan dari ketidaksetujuan orang lain terhadap argumen atau klaim yang saya sampaikan. Membuat pertanyaan ke dalam pertanyaan lebih rinci untuk mendapatkan penjelasan lebih detil merupakan salah satu indikator dari berpikir kreatif dimensi menyelesaikan masalah yang sudah diketahui dengan baik (*solving a well-defined problem*). Mengajukan argumen atau klaim kepada orang lain dengan bukti-bukti dan data yang dimiliki dan mencari informasi lanjutan dari ketidaksetujuan orang lain terhadap argumen atau klaim yang disampaikan termasuk salah satu indikator dari berpikir kreatif dimensi menyajikan cara kerja yang prosedural (*performing a ritualized work*).

- b. Untuk meningkatkan kemandirian belajar, berpikir, yang perlu diperhatikan terutama rendah dalam indikator berikut, walaupun dalam kategori baik, yaitu 1) Saya membuat catatan setiap kejadian/peristiwa, 2) Saya mencatat setiap kejadian/peristiwa untuk mengetahui kemajuan belajar, dan 3) Saya merencanakan konsekuensi positif jika gagal dalam belajar. Dua indikator pertama (Saya membuat catatan setiap kejadian/peristiwa dan Saya mencatat setiap kejadian/peristiwa untuk mengetahui kemajuan belajar) termasuk indikator dari strategi *keeping records and monitoring* yaitu usaha mencatat kejadian-kejadian dan hasil-hasil belajar. Peserta didik dengan *self-regulated learning* tinggi akan mencatat setiap kejadian yang muncul untuk mengetahui kemajuan belajar. Sementara indikator Saya merencanakan konsekuensi positif jika gagal dalam belajar termasuk salah satu indikator dari strategi *self consequating* yaitu upaya menyusun atau membayangkan hadiah dan hukuman atas keberhasilan dan kegagalan yang dialami dalam belajar. Setiap keberhasilan perlu dirayakan, pun setiap kegagalan perlu diambil pelajaran untuk perbaikan lanjutan. Peserta didik menerapkan strategi ini untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar.
3. Rekomendasi ilmiah bagi praktisi pemerhati pendidikan Islam, perlu melakukan studi lanjutan pengembangan profesional guru PAI. Penelitian ini terbatas dalam perlakuan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran PAI di SMPN Unggulan Indramayu. Peneliti lain dapat melakukan kajian dengan model pembelajaran lain, atau di lokasi yang berbeda pada jenjang pendidikan yang berbeda pula.